

## Sosialisasi Program Vaksinasi COVID-19 untuk Mendukung Pemulihan Ekonomi Kerakyatan di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Surabaya

Nur Azizah AS<sup>a\*</sup>, Renata Alya Ulhaq<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>b</sup> UPPM FK Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

\*corresponding author: [dr.nurazizah@unusa.ac.id](mailto:dr.nurazizah@unusa.ac.id)

### Abstract

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Pondok pesantren merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berfokus pada peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19 di lingkungan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. Kegiatan ini bertujuan mendukung pemulihan kesehatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat di sekitar pondok pesantren yang tidak tersentuh program-program pemerintah. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dalam bentuk webinar oleh tim Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) dan Departemen Ilmu Kedokteran Masyarakat-Kedokteran Pencegahan (IKM-KP) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para santri dan pengurus mendapat pengetahuan baru tentang urgensi vaksinasi COVID-19, efektivitas, efek samping vaksinasi COVID-19, dan mendorong masyarakat pesantren untuk mau melaksanakan vaksinasi COVID-19 untuk mendukung pemulihan ekonomi masyarakat.

*Keywords:* Sosialisasi, Vaksinasi, COVID-19.

## 1. Pendahuluan

### Permasalahan Mitra

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit, terutama yang sedang berkembang saat ini, yakni *Corona Virus Disease 2019*, atau COVID-19. Penyakit menular ini disebabkan oleh Corona Virus jenis SARS-COV-2, yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada Desember 2019. Tanggal 12 Maret 2020 Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh Organisasi Kesehatan Dunia, atau World Health Organization (WHO). Saat ini COVID-19 dikenal sebagai penyakit yang menyebar ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah dan menyebabkan kegagalan fungsi organ (Temgoua et al., 2020). Gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas adalah tanda awal karena *port d'entre* COVID adalah melalui saluran napas dan mukosa. Pada kasus yang berat bisa

terdapat infeksi paru-paru yang masif, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020b).

Pada 30 Januari 2021, terdapat sekitar 14.500 kasus baru di Indonesia, dan ini adalah rekor tertinggi penambahan kasus dalam satu tahun terakhir. Sampai 25 Februari 2021, terdapat sekitar 157.700 kasus aktif (12%) dari total keseluruhan kasus konfirmasi positif COVID-19 yang berjumlah sekitar 1.314.634 orang (*UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 Di Indonesia*, n.d.). *Case fatality rate* Indonesia memang menurun dari 5.7% pada Juni 2020 (Kemenkes RI, 2020a), menjadi 2.82% pada Februari 2021, namun jumlah kasus kematian tetaplah meningkat dan belum terdapat tanda-tanda akan menurun (*GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, Provided by JHU CSSE, 2020*). Keadaan ini yang menyebabkan masih berlangsungnya pembatasan sosial yang ditetapkan Pemerintah Indonesia untuk mencegah progresivitas penularan COVID-19.

Tidak hanya kesehatan, pandemi COVID-19 ini berdampak juga terhadap ekonomi. Empat dampak yang dirasakan langsung oleh Indonesia di antaranya kontraksi ekonomi, kemiskinan dan angka pengangguran meningkat, deflasi dan penurunan harga, dan ketidakstabilan sektor keuangan. Awal triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia "hanya" mencapai 2.97% setelah sebelumnya 4.97% pada triwulan IV tahun 2019. Jumlah penduduk miskin meningkat dari 1.16 juta menjadi 3.78 juta jiwa, sementara proyeksi tambahan jumlah pengangguran mencapai 1.92 juta hingga 5.23 juta jiwa. Dikatakan bahwa lanjutan pembatasan sosial akan membuat angka-angka ini bisa lebih buruk lagi (Modjo, 2020).

Upaya meredam pandemi harus dilakukan cepat. Semakin lama berada pada kondisi yang tidak menentu semacam ini, perekonomian Indonesia bisa berada pada kondisi yang lebih buruk lagi. Prinsip pencegahan yang dapat digunakan untuk meredam penularan COVID-19 di antaranya adalah upaya 5M (memakai masker, mencuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas dan interaksi) dan vaksinasi (CDC, 2017). Pembubaran kerumunan dan pembatasan jam malam salah satunya untuk membudayakan 5M, sementara untuk vaksinasi, Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah konkrit melalui percepatan pengadaan vaksin COVID-19 sejak akhir tahun 2020 lalu (*10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras Dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.Go.Id*, n.d.).

Semua upaya kesehatan ini dilakukan sinergis dengan pemulihan ekonomi. Salah satu cara dalam menanggulangi dampak ekonomi adalah dengan meningkatkan kembali aktivitas transaksi di berbagai sektor, dimulai dari usaha kecil dan menengah (UMKM) termasuk pasar-pasar tradisional. Pasar tradisional dianggap sebagai sektor bagi mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Analisis *business cycle* terhadap beberapa sektor usaha menunjukkan bahwa penjualan rempah-rempah (*herb simplicia*) mencapai puncak pada siklus bisnis di masa pandemi (Asmini et al., 2020). Analisis ini dapat menjadi inspirasi untuk menggerakkan pemulihan ekonomi masyarakat yang berbasis produk herbal di ponpes.

Alasan utama dipilihnya ponpes sebagai *pilot project* dalam hal ini adalah karena adanya fungsi ketokohan dalam masyarakat tradisional Indonesia. Ponpes merupakan *center of excellence* dalam aspek moral-agama, moral-kesehatan, maupun moral-ekonomi bagi masyarakat sekitar ponpes. Pemberdayaan kesehatan dan ekonomi masyarakat berbasis ponpes dipandang akan memudahkan menjangkau masyarakat tradisional yang tidak tersentuh program-program pemerintah (Muhammad Anwar Fathoni, 2019).

### **Solusi Permasalahan**

#### **Sosialisasi program vaksinasi COVID-19 untuk mendukung pemulihan ekonomi kerakyatan**

Sampai saat ini tidak ada satupun obat yang dapat menyembuhkan COVID-19 (Yousefifard et al., 2020). Hampir semua jenis penyakit akibat virus yang dikenali di jaman modern ini tidak benar-benar punya obat yang dinyatakan bisa menyembuhkan. Misalnya, virus influenza, virus meningitis (radang selaput otak), virus hepatitis C, sampai virus HIV/AIDS. Sekalipun ada obat seperti untuk HIV/AIDS, tugasnya hanya memperlambat keganasan virus dalam menyerang sel-sel kekebalan tubuh (Lu et al., 2018). Virus akan selalu ada dalam tubuh, jika bukan kekebalan tubuh sendiri yang melawan dan menghancurkan virus-virus tersebut. Salah satu meningkatkan kekebalan tubuh adalah melalui vaksinasi. Saat ini telah dikembangkan vaksin yang berguna untuk "melatih" kekebalan tubuh dalam melawan virus COVID-19. Vaksin yang saat ini beredar di Indonesia terdiri dari berbagai macam merk. Pemerintah telah mengamankan lebih dari 300 juta dosis vaksin dan 125 juta dosis di antaranya bermerk Sinovac (Farisa, 2021). Prinsip kerja vaksin merk Sinovac ini adalah dengan melemahkan materi biologis virus SARS-CoV-19 hingga cukup aman untuk disuntikkan ke dalam tubuh manusia dalam dosis tertentu. Materi biologis yang sudah dilemahkan ini akan

memicu terbentuknya kekebalan spesifik terhadap SARS-CoV-2019. Jika suatu saat terinfeksi virus ini, maka kekebalan spesifik itu akan aktif dan memberikan perlawanan, sehingga individu yang divaksin relatif terlindungi. Kondisi ini akan meredam penularan COVID-19 karena kekebalan individu telah mampu melawan infeksi virus dalam tubuhnya sehingga cenderung tidak menularkan kepada orang lain (Salma, 2021). Orang lain pun juga terlindungi karena telah terbentuk kekebalan dari vaksin yang mereka terima. Inilah yang disebut “kekebalan kawanan” atau *herd immunity*, dimana satu komunitas masyarakat saling melindungi dengan kekebalan tubuh yang ada dalam tubuh mereka masing-masing. *Herd immunity* ini dibutuhkan untuk mendukung pemulihan perekonomian nasional, dimana sektor informal seperti UMKM dan pedagang tradisional masih mengandalkan transaksi tatap muka. Dengan demikian dikatakan bahwa vaksinasi menyeluruh akan mendukung pemulihan ekonomi suatu bangsa (Oxford Analytica, 2021). Tentu saja upaya ini bukan satu-satunya, protokol kesehatan 5M dan modernisasi transaksi melalui aplikasi daring tetap harus dioptimalkan. FK UNUSA memiliki peranan untuk membantu sosialisasi tentang vaksin dan protokol kesehatan ini harus kepada ponpes mitra sebagai upaya estafet informasi kepada masyarakat di sekitar ponpes tersebut. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung secara daring (webinar) dengan tetap memperhatikan protokol kegiatan.

## 2. Metode

Kegiatan ini merupakan rangkaian panjang dalam kerjasama pemberdayaan antara FK UNUSA dan ponpes sebagai mitra. Kerjasama ini berkesinambungan, dimana ujung akhir dari pemberdayaan ini adalah kemandirian ponpes di bidang kesehatan dan ekonomi sehingga dapat menjadi contoh bagi masyarakat maupun ponpes lainnya. Berikut adalah *timeline* pelaksanaan yang dimaksud:



**Gambar 1.** Perjalanan waktu pemberdayaan ponpes berbasis kesehatan dan ekonomi (diambil dari paparan UPPM FK UNUSA tentang pemberdayaan ponpes menghadapi *after-pandemic effect*)

Perjalanan panjang itu tentu saja tidak dicapai sekaligus, melainkan membutuhkan langkah-langkah konkrit dan bertahap. Langkah-langkah pemberdayaan pada tahun 2021 ini dibagi menjadi 4 (empat) macam, yakni; (1) peningkatan pengetahuan terbaru tentang COVID-19, (2) peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi COVID-19, (3) peningkatan pengetahuan tentang herbal sederhana yang bermanfaat sebagai suplemen pendamping terapi COVID-19, (4) peningkatan kemampuan budidaya herbal di lingkungan pondok pesantren yang memiliki nilai kesehatan sekaligus ekonomi. Keempat langkah tersebut dirangkum dalam sebuah agenda besar bertajuk "*Festival Santri Husada Bersatu Hadapi COVID-19*". Kegiatan ini ditujukan kepada dua komponen dalam pondok pesantren, yakni (1) Santri husada, yang memang menjalankan fungsi pengawalan kesehatan di lingkungan ponpes, dan (2) Pengurus ponpes bidang kesehatan akan dilibatkan sebagai pengawas pelaksanaan keberlanjutan program di lapangan. Pemberdayaan kepada dua sasaran ini, diharapkan memiliki efek bola salju yang akan semakin besar, bukan hanya kepada warga internal ponpes, melainkan sampai ke masyarakat sekitar ponpes.

Kegiatan pengabdian kali ini berfokus pada peningkatan pengetahuan terbaru tentang COVID-19 melalui metode daring (*webinar*). Pelaksanaan dilakukan di lingkungan ponpes memperhatikan protokol kesehatan dan keamanan, yakni sebagai berikut:

- a. peserta dalam pelatihan ini harus dalam kondisi sehat agar bisa berkumpul bersama pada tempat yang telah disediakan, jika tidak sehat maka peserta wajib digantikan peserta lain atau menyimak pelatihan menggunakan gawai pribadi di ruangan tersendiri;
- b. jumlah orang yang berkumpul tidak lebih dari 20 orang dalam 1 (satu) ruangan atau menyesuaikan besarnya ruangan dan ventilasi cahaya dan udara yang tersedia;
- c. memperhatikan jarak antar peserta webinar yakni minimal 1 (satu) meter;
- d. wajib menggunakan masker (baik masker kain atau masker bedah/medis);
- e. wajib membersihkan diri sebelum berangkat ke lokasi acara (mandi/ganti baju);
- f. wajib melakukan cuci tangan dengan sabun sebelum memasuki ruangan;
- g. masuk dan keluar ruangan acara dengan tertib dan tidak boleh berdesakan;
- h. mengurangi bicara antar peserta untuk menjaga ketenangan dan mengurangi penularan *droplet* antar peserta;

- i. menjaga ketepatan waktu mulai dan durasi acara agar tidak membuat peserta terlalu lama berada di dalam ruangan;
- j. panitia lapangan yang hadir di lokasi acara terdiri dari komponen dosen dan mahasiswa dengan total personel tidak lebih dari 7 (tujuh) orang dan wajib menggunakan 2 (dua) mobil terpisah;
- k. durasi maksimal panitia lapangan berada di lokasi ponpes tidak lebih dari 2 (dua) jam untuk meminimalkan kontak dan mencegah penularan, sehingga sangat diharapkan persiapan yang matang bersama panitia lokal (pengurus/santri ponpes).

Kepanitiaan dari FK UNUSA terdiri dari beberapa komponen, yakni Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), Departemen Ilmu Kedokteran Masyarakat-Kedokteran Pencegahan (IKM-KP). Kepanitiaan ini melibatkan mahasiswa dengan jumlah yang sangat terbatas sehingga total keseluruhan panitia di lapangan tidak lebih dari 7-10 (tujuh hingga sepuluh) orang agar tidak beresiko membuat kerumunan.

Kepanitiaan ini tidak bekerja sendiri, melainkan melibatkan kepanitiaan lokal yang berasal dari ponpes. Panitia lokal ini bertugas menyiapkan lokasi dan ruangan acara agar memenuhi standar protokol kesehatan dan keamanan sebagaimana yang telah ditetapkan. Selain itu, panitia lokal dapat menginformasikan kebutuhan ponpes kepada FK UNUSA untuk menyesuaikan protokol tersebut agar sesuai dengan standar ideal dan kemampuan ponpes yang bersangkutan.

### 3. Hasil dan Diskusi

Rangkaian kegiatan Festival Santri Husada dilaksanakan selama kurang lebih 4 minggu pada bulan Juni-Juli 2021. Rangkaian kegiatan tersebut terdiri dari 3 topik yaitu Festival Covid-19 *Education* dan Santri Siap Vaksin, Santri Kreatif dan Inovatif dengan Tanaman Herbal, Santri Bugar (anti *Bullying* dan Rokok), serta ditutup dengan acara puncak berupa Santri Husada Virtual Concert. Kegiatan ini diikuti oleh 7 pondok pesantren yaitu PP Al-Hikam Bangkalan, PP Al Fitrah Surabaya, PP Al Jihad Surabaya, PP Amanatul Ummah Sby, PP Sunan Drajat Lamongan, PP Wachid Hasyim Bangil, dan PP Zainul Hasan Genggong.

Pada webinar festival Covid-19 *Education* disampaikan 4 terkait Covid-19 dan vaksinasi Covid-19, siap dan sehat belajar tatap muka di era pandemi, upgrade semangat

di era new normal, dan hikmah pandemi dalam pandangan islam. Sebelum dan setelah pemaparan materi dilakukan pre dan post test untuk menilai pengetahuan peserta webinar. Didapatkan peningkatan nilai dari pre dan post test yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah dilakukannya edukasi.

Kesuksesan program vaksinasi yang digalakkan oleh pemerintah sangat bergantung dengan sikap dan kepatuhan masyarakat untuk menerima vaksin. Vaksin diharapkan mampu menurunkan angka kematian dan penularan Covid-19. Namun, pengetahuan dan pemahaman terhadap isu yang tersebar terkait vaksinasi di masyarakat sangat mempengaruhi kepercayaan dan kepatuhan terhadap program. Beberapa isu tersebut diantaranya yaitu keraguan terhadap kemananan vaksin, keraguan terhadap efektivitas vaksin, ketidakpercayaan adanya efek samping seperti demam dan nyeri dan alasan keagamaan. Pengetahuan dan perilaku diketahui memiliki hubungan dengan kesediaan seseorang menerima vaksinasi Covid-19. Hasil ini juga sejalan dengan studi terdahulu oleh Rachmani dkk (2020), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan sikap terhadap penanganan dan pencegahan Covid-19 ( $p < 0,05$ ) (Rachmani et al., 2020)

Di Indonesia, budaya ketimuran masih sangat kental. Pondok Pesantren yang merupakan pusat pendidikan dan kegamaan bagi masyarakat di sekitar wilayah pondok, menjadi tempat yang strategis sebagai pusat edukasi kesehatan terkait Covid-19. Seringkali sikap dan perilaku masyarakat sekitar dipengaruhi oleh pandangan/pendapat tokoh atau pemimpin pondok pesantren. Sehingga, penting sekali untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang baik di pondok pesantren. Keberhasilan program vaksinasi sangat bergantung pada pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya yakni pendekatan sosial-budaya yang bersifat kolaboratif dan melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama sebagai agen kesehatan sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan efektivitas vaksin (Fauzia & Hamdani, 2021)

#### **4. Kesimpulan**

Edukasi terkait vaksinasi Covid-19 sangat penting diberikan kepada masyarakat lingkungan pesantren. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dapat mendorong

para santri dan masyarakat pondok pesantren untuk memahami urgensi vaksinasi demi mendorong terciptanya *herd immunity* di masa pandemi. pendekatan sosial-budaya yang bersifat kolaboratif dan melibatkan tokoh masyarakat atau pemuka agama sebagai agen kesehatan sangat penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya Covid-19 dan efektivitas vaksin.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), (2)Departemen Ilmu Kedokteran Masyarakat-Kedokteran Pencegahan (IKM-KP) (3) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FK Unusa yang telah mempersiapkan dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga terlaksana dengan baik. (4) Pondok Pesantren Al Fitrah Surabaya yang bersedia menjadi tempat pengabdian masyarakat.

### Referensi

*10 Bulan Pandemi, Pemerintah Terus Kerja Keras dan Upayakan Pengadaan Vaksin COVID-19 - Berita Terkini | Covid19.go.id.* (n.d.).

Asmini, A., Sutama, I. N., Haryadi, W. & Rachman, R. (2020). Manajemen Business Cycle Sebagai Basis Peluang Usaha Pasca Covid – 19: Suatu Strategi Pemulihan Ekonomi Masyarakat. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 121–129.

CDC. (2017). *Prevention Picture of America 2.*

Farisa, F. C. (2021). *Jokowi: Indonesia telah memesan 329,5 juta dosis vaksin covid-19.* Kompas.Com.

Fauzia, A. & Hamdani, F. (2021). Pendekatan Socio-Cultural dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(1), 323–338. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/view/709>

*GitHub - CSSEGISandData/COVID-19: Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, provided by JHU CSSE.* (2020). Dataset COVID-19.

Kemkes RI. (2020a). *3 Provinsi Ini Paling Tinggi Tingkat Penularan COVID-19.* Kemkes.Go.Id.

Kemkes RI. (2020b). *Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19.* Kemkes.Go.Id.

Lu, D.-Y., Wu, H.-Y., Yarla, N. S., Xu, B., Ding, J. & Lu, T.-R. (2018). HAART in HIV/AIDS

Treatments: Future Trends. *Infectious Disorders - Drug Targets*, 18(1), 15–22.  
<https://doi.org/10.2174/1871526517666170505122800>

Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>

Muhammad Anwar Fathoni, A. N. R. (2019). Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Proceeding Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAIE)*, 2, 133–140.

Oxford Analytica. (2021). UK economy will recover quickly amid vaccine roll-out. In *Emerald Expert Briefings*. Oxford Analytica. <https://doi.org/10.1108/OXAN-DB259325>

Rachmani, ayu shafira, Budiyono & Dewanti, nokie astorina yunita. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia)*, 4(1), 97–103. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/1210>

Salma. (2021). *Understanding the Importance of COVID-19 Vaccines*.

Temgoua, M. N., Endomba, F. T., Nkeck, J. R., Kenfack, G. U., Tochie, J. N. & Essouma, M. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a Multi-Systemic Disease and its Impact in Low- and Middle-Income Countries (LMICs). *SN Comprehensive Clinical Medicine*, 2(9), 1377–1387. <https://doi.org/10.1007/s42399-020-00417-7>

UPDATE 25 Februari: 157.705 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia. (n.d.).

Yousefifard, M., Zali, A., Ali, K. M., Neishaboori, A. M., Zarghi, A., Hosseini, M. & Safari, S. (2020). Antiviral Therapy in Management of COVID-19: a Systematic Review on Current Evidence. *Archives of Academic Emergency Medicine*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.22037/aaem.v8i1.658>